



## **Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang melalui Edukasi Berbasis Website**

**Alfina Desia Ramadhani<sup>1✉</sup>, Reni Pawestuti Ambari Sumanto<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.4216](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4216)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi berbasis website terhadap peningkatan keterampilan deteksi dini tumbuh kembang pendidik PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design, tipe one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan tentang keterampilan dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Populasi dalam penelitian adalah pendidik PAUD di Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah 33 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Paired Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang mengalami peningkatan pada nilai rata - rata (mean) sebelum diterapkan edukasi deteksi dini berbasis website adalah 82.42 dan setelah diterapkan menjadi 98.00 ( $p\text{-value} < 0.01$ ). Hal tersebut berarti edukasi berbasis website berpengaruh signifikan pada keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Edukasi berbasis website dapat menjadi alternatif media dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di lembaga paud.

**kata kunci:** *deteksi Dini; Peningkatan Keterampilan; Pendidik PAUD*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of web-based education on improving the early detection skills of PAUD educators. The method deployed in this research uses quantitative research with the type of pre-experimental design with the type of one group pretest posttest design. Data collection techniques using a questionnaire containing skills in carrying out early detection of early childhood development. The population in the study was PAUD educators in Pandean Lamper Village, Semarang City. Sampling using saturated sampling with a total of 33 respondents. Data analysis techniques in this study using Paired Sample T-Test analysis. The results of the analysis unveil that the skills of PAUD educators in conducting early detection of growth and development have increased to an average value (mean) before implementing website-based early detection education in 82.42. After being implemented, it became 98.00. This means that there is a significant difference in the level of skill of PAUD educators in carrying out early detection of early childhood growth and development after applying the early detection educational website.

**Keywords:** *Early Detection, Skills Improvement, PAUD Educators*

---

Copyright (c) 2023 Alfina Desia Ramadhani & Reni Pawestuti Ambari Sumanto.

✉ Corresponding author : Alfina Desia Ramadhani

Email Address : [alfinadesiaramadhani@gmail.com](mailto:alfinadesiaramadhani@gmail.com) (Semarang, Indonesia)

Received 9 February 2023, Accepted 16 April 2023, Published 27 December 2023

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 – 6 tahun sehingga perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat pada usia ini. Masa ini biasa disebut dengan masa keemasan atau golden age. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan otak anak sangat pesat, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar proses tumbuh kembang anak berjalan secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara alami, mereka tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan. Pada tahun pertama, pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat sangat pesat. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel tubuh. Pertumbuhan dapat diukur menggunakan satuan berat dan panjang karena bersifat kuantitatif. Dan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur serta fungsi tubuh secara kompleks. Perkembangan melibatkan suatu proses diferensiasi jaringan, sel, organ dan sistem organ sedemikian rupa hingga dapat menjalankan masing – masing fungsinya (Hasyim & Saputri, 2021; Izah et al., 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara teratur, konsisten dan berkesinambungan dari mulai pembuahan hingga dewasa. Adapun empat tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu masa prenatal (janin / dalam kandungan), masa bayi, masa anak balita, masa anak prasekolah (RI, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan dapat dinilai sedini mungkin, sejak anak lahir. Deteksi tumbuh kembang anak merupakan kegiatan pemeriksaan yang dirancang untuk mendeteksi penyimpangan tumbuh kembang anak sejak dini agar lebih mudah dilakukan penanganan selanjutnya. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan jika ditemukan lebih awal akan mendapat hal berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Indrayani et al., 2019). Dengan dilakukannya deteksi dini maka akan ada upaya pencegahan, stimulasi dan upaya pemulihan, sehingga kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik dapat tercapai. Adapun gangguan pertumbuhan meliputi : keterlambatan tumbuh kembang dan kelainan tumbuh kembang (Astuti et al., 2019).

Menurut UNICEF (2019), jutaan anak dan remaja di Indonesia masih mengalami stunting dan wasting, serta menderita “beban ganda” akibat kekurangan gizi, termasuk gizi kurang dan gizi lebih. Pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak usia dibawah 5 tahun mengalami stunting atau terlalu pendek, dan 1 dari 10 anak memiliki berat badan kurang atau terlalu kurus. Sedangkan seperlima anak usia sekolah dasar mengalami obesitas atau kelebihan berat badan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suwarba et al., (2016), angka kejadian stunting sekitar 10% dari anak – anak global. Sedangkan kejadian keterlambatan perkembangan global diperkirakan 1% -3% pada anak usia kurang dari 5 tahun. Adapun penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 12-16 % anak kecil mengalami keterlambatan perkembangan, sedangkan di Indonesia 20-30% anak kecil juga mengalami keterlambatan perkembangan (Fadlyana et al., 2016).

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu didukung dengan adanya proses deteksi tumbuh kembang anak sejak dini agar orang tua maupun pendidik mampu memberikan stimulasi yang tepat bagi anak mereka. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Di Jawa Tengah cakupan anak prasekolah dilayani SDIDTK pada tahun 2019 sebesar 93,60 persen, meningkat dibandingkan persentase pelayanan anak balita tahun 2018 yaitu 91,35 persen. Dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 77,82. Hal ini berhubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menghambat kegiatan. Sedangkan di Kota Semarang persentase pelayanan SDIDTK pada tahun 2017 adalah 94,2 persen. Kondisi ini harus tetap dipertahankan sehingga tidak terlambat mendeteksi balita yang mengalami penyimpangan perkembangan. Pada tahun 2020 – 2021 Dinas Kesehatan Kota Semarang melakukan kegiatan SDIDTK secara online menggunakan google form

melibatkan guru PAUD/TK/RA (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017; DPPPA Kota Semarang, 2021).

Proses dari deteksi dini tumbuh kembang tidak boleh dianggap remeh, karena demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas. Dalam hal ini, peranan pendidik PAUD sangat penting dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang. Kemampuan pendidik dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sangat dipengerahui oleh tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik sebagai sentral dalam pendidikan dituntut untuk memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensinya melalui suatu program belajar dan pelatihan dari semua segi (Hamid, 2017).

Dengan begitu pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan seluruh kompetensinya agar dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Salah satu kompetensi pendidik adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional meliputi kemampuan pendidik dalam mengenal dan memahami secara mendalam tentang peserta didiknya, kemampuan memahami bidang kajian secara ilmiah dan edukatif dari segi mengemas materi pembelajaran, dan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran mulai dari merancang hingga memanfaatkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pengembangan profesional berkelanjutan (Fahrudin & Astini, 2018). Dalam hal ini, pendidik dapat mengembangkan profesionalitas berkelanjutan dalam memenuhi hak anak yaitu hak tumbuh kembang. Hak anak dalam UU No. 35 Tahun 2014, meliputi hak untuk memperoleh kelangsungan hidup (*survival*), perlindungan (*protection*), tumbuh kembang (*development*), partisipasi (*participation*), dan identitas (*identity*) (DPPPA Kota Semarang, 2021).

Deteksi dini tumbuh kembang penting untuk dilakukan terhadap balita, guna memperoleh pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Guevara JP di The Children's Hospital of Philadelphia, menyatakan bahwa anak yang dilakukan deteksi dini penyimpangan perkembangannya dapat diketahui lebih cepat dan dapat ditangani dengan hasil yang lebih baik (Rahayu & Purnamasari, 2019). Oleh karena itu, peran guru PAUD sangat diperlukan, baik untuk melakukan pendidikan juga melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini.

Berbicara mengenai keterampilan pendidik PAUD dalam deteksi dini tumbuh kembang, peningkatan keterampilan pendidik tidak cukup hanya melalui penyuluhan saja tetapi perlu pelatihan dan pendampingan secara terencana dan terstruktur. Dalam hal ini, termasuk dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik. Sesuai dengan penelitian Rahayu & Purnamasari (2019), pelatihan SDIDTK mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai  $p < 0,005$ . Pendampingan juga akan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Dengan adanya pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik, diharapkan pendidik memiliki pengalaman, keterampilan dan pengetahuan baru tentang berbagai hal setelah mengikuti suatu pelatihan.

Oleh karena itu, pendidik PAUD dituntut profesional dalam menjalankan perannya. Selain itu, pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai tuntutan zaman, kemauan untuk belajar dan inisiatif yang tinggi menjadi prasyarat utama dalam peningkatan kinerjanya sebagai pendidik PAUD. Namun hal ini kurang dapat dipenuhi oleh sebagian besar pendidik PAUD. Latar pendidikan yang kurang relevan, usia, masa kerja dan kemauan belajar yang kurang membuat mereka menjadi kurang profesional dalam menjalankan perannya (Suryaningrum et al., 2016). Dengan adanya kemauan pendidik untuk meningkatkan keterampilannya, diharapkan pendidik mampu melakukan identifikasi peserta didik dan memberikan pemahaman serta rekomendasi bagi orang tua peserta didik. Selanjutnya guru pun dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Berdasarkan observasi awal, delapan lembaga sekolah PAUD (Pos PAUD, KB/Play Group, TK) yang berada di wilayah Kelurahan Pandean Lamper belum melakukan deteksi dini tumbuh kembang secara rutin. Rata - rata mereka hanya melakukan deteksi dini tumbuh

kembang diawal semester, dan dilakukan oleh petugas puskesmas. Selain itu, hasil tes hanya ditulis dan dimasukkan ke buku KMS, hanya berat badan dan tinggi badan saja. Dari 33 Pendidik PAUD, tidak banyak Pendidik yang mengetahui penindaklanjutan terhadap hasil tes karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pada Pendidik tersebut. Dan dari delapan sekolah PAUD yang ada di wilayah Kelurahan Pandean Lamper, masih ada beberapa sekolah yang belum pernah mendapatkan sosialisasi deteksi dini tumbuh kembang. Beberapa sekolah yang menerima sosialisasi deteksi dini mengatakan bahwa sosialisasi yang pernah dilakukan hanya menggunakan media powerpoint yang berisikan teori deteksi dini. Setelah sosialisasi selesai, sekolah tersebut mengaku bahwa penindaklanjutan setelah sosialisasi tidak ada sehingga upaya yang telah dilakukan hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu, sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang serta dalam menginterpretasikannya agar pendidik dapat melaksanakan sendiri tanpa harus menunggu tenaga kesehatan datang.

Di era sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi sangat pesat sehingga muncul berbagai alat atau kontak telekomunikasi yang canggih. Teknologi informasi dan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Internet adalah cara cepat untuk menyebarkan informasi dan menemukan informasi yang semua orang butuhkan dengan mengunjungi sebuah situs atau website. Oleh karena itu, website dianggap efektif dalam mempublikasikan dan memasarkan informasi dari organisasi, lembaga, instansi pemerintah atau masyarakat (Putra & Widiarty, 2021). Dengan adanya website edukasi deteksi dini yang ditujukan untuk pendidik akan memberikan kemudahan pendidik untuk mendapatkan informasi seputar deteksi dini tumbuh kembang anak.

Dari kemudahan dan kelebihan website, inilah yang menjadi latar belakang dalam pembuatan media website edukasi deteksi dini untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang. Website ini dikatakan tepat untuk pendidik PAUD karena selain berisi tentang materi umum tumbuh kembang dan cara melaksanakan deteksi dini, pengunjung juga dapat melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak. Apakah pertumbuhan anak sesuai dengan usianya atau belum melalui perhitungan indeks massa tubuh, berat badan dan tinggi badan ideal. Dalam website ini terdapat beberapa fitur dalam website ini diantaranya adalah ruang info, diary pertumbuhan, dan diary perkembangan.

Selain itu, berdasarkan penelusuran peneliti, masih belum banyak yang membahas mengenai penggunaan website sebagai media edukasi untuk meningkatkan keterampilan pendidik paud dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang. Penelitian - penelitian yang ada, membahas mengenai keterampilan pendidik dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang namun penggunaan website sebagai media edukasi masih belum banyak ditemukan. Adapun penelitian yang membahas mengenai peningkatan keterampilan guru PAUD dalam melakukan deteksi intervensi dini tumbuh kembang anak (Latifah et al., 2017). Dalam hal ini, maka peneliti ingin menguji peningkatan keterampilan pendidik paud dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang melalui edukasi berbasis website.

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian dengan metode pre-eksperimental design one group pretest posttest design. Dalam desain One-Group Pretest-posttest, terdapat pretest sebelum treatment. Dengan demikian, hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada penelitian ini akan menggambarkan keterampilan pendidik paud dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Populasi dalam penelitian adalah pendidik PAUD di Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang yang terdiri dari delapan sekolah. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu jumlah keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel yang

berjumlah 33 responden. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner/angket. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konten dengan hasil 0,396. Pengujian reliabelitas penelitian menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan hasil 0.913. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sampel t-Test.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dinilai sedini mungkin melalui deteksi dini tumbuh kembang. Melalui deteksi dini tumbuh kembang dapat membantu dalam menemukan kemungkinan adanya gangguan pada tumbuh kembang anak sehingga mencegah kecacatan permanen pada anak, dan juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk mereka. Dalam pengembangannya pendidikan anak usia dini (PAUD) harus mampu memberikan pelayanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan gizi, perlindungan, perawatan dan kesejahteraan kepada anak. Pemenuhan layanan secara holistic integrative dapat terlaksana melalui kerjasama dengan berbagai sector terkait diantaranya instansi pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi profesi, tokoh masyarakat dan orangtua (Sumanto et al., 2021). Oleh karena itu, peranan orang tua maupun pendidik sangat penting dalam pencapaian tumbuh kembang anak yang optimal.

Peran pendidik PAUD dalam tumbuh kembang anak menjadi penting, terutama pada saat anak mulai menempuh pendidikan di taman kanak - kanak serta dapat membantu berjalanya program kesehatan anak. Selaras dengan Mukminin et al., (2019), mengatakan bahwa pendidik memainkan peran penting di dunia pendidikan karena pendidik terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan keperibadian siswa. Guru sering kali diperankan sebagai panutan bahkan figure identitas diri, dengan demikian pendidik harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemampuan Pendidik PAUD dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang dipengaruhi oleh tingkat keterampilan yang dimiliki (Sulistiyowati, 2019).

Keterampilan yang harus dimiliki seorang guru PAUD tidak sebatas memberikan pengetahuan baru kepada siswa, tetapi juga membutuhkan keahlian dalam mengelola emosi siswa, mengasuh, menghadapi masalah, dan membimbing siswa. Peran pendidik anak usia dini lebih erat kaitannya dengan peran orang tua siswa di sekolah. Dalam hal ini, pendidik perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengatasi perkembangan siswa. Jika perilaku anak diluar kontrol pendidik, maka perlu merujuk pada orang tua serta ahli khusus untuk mendiagnosa masalah yang dihadapi (Sa'diyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan tentang adanya peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini sebelum dan sesudah adanya media website edukasi deteksi dini yang diperoleh dengan menggunakan hasil analisis pada **tabel 1**.

Berdasarkan **tabel 1**, diketahui data statistik dari 33 kelompok eksperimen pretest menunjukkan bahwa nilai rata - rata pretest responden adalah 82,42, nilai minimumnya adalah 75 dan nilai maksimumnya adalah 89, dan nilai rangenya adalah 14. Sedangkan kelompok eksperimen posttest menunjukkan bahwa nilai rata - rata posttestnya adalah 98,00, nilai minimumnya 94, nilai maksimumnya 108, dan nilai rangenya adalah 14.

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif**

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimum	89	108
Minimum	75	94
Range	14	14
Rata - rata	82	98

**Table 2. Hasil *Pretest***

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
75-86	31	94%	Rendah
87-98	2	6%	Sedang
99-110	0	0%	Tinggi

Dari **tabel 2** hasil pretest tentang keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini yang dilakukan peneliti dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 31 pendidik atau 94% yang menunjukkan keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak yang rendah. Kemudian sebanyak 2 pendidik atau 6% yang memiliki keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak dalam kategori sedang, dan terdapat 0 orang atau 0% yang memiliki keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak tinggi.

**Tabel 3. Hasil *Posttest***

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
75-86	0	0	Rendah
87-98	21	64%	Sedang
99-110	12	36%	Tinggi

Pada **tabel 3**, menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 0 guru atau 0% yang memiliki keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang rendah. Kemudian sebanyak 21 pendidik atau 64% yang memiliki keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang sedang. Dan terdapat 12 pendidik atau 36% yang menunjukkan keterampilan melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini dalam kategori tinggi.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS dengan memeriksa hasil dari *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal jika data bernilai sig < 0,05%. Pada hasil uji diperoleh nilai sig pada tabel hasil *kolmogorov smirnov* adalah *pretest* 0.696 dan *posttest* 0.157, yang artinya nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas diuji dengan bantuan program SPSS. Untuk pengujian SPSS maka, jika sig < 0,05 maka tidak homogen dan jika sig > 0,05 maka homogen. Pada hasil uji homogenitas data diatas, nilai Sig pada tabel homogeneity *pretest* 0,263 > 0.050 dan *posttest* 0,810 > 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen dan memenuhi syarat dilakukan uji *paired t test*.

Berdasarkan pada tabel 4, nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.000, yang dimana (0.000 < 0.05), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa  $H_1$  diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pada keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa edukasi deteksi dini berbasis website. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini setelah diterapkan menjadi meningkat dan terdapat perubahan.

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	- 15.576	4.078	.710	-17.022	-14.130	- 21.943	32	.000

Dalam bidang pendidikan, kebutuhan akan memberikan layanan yang lebih khusus terutama pendidikan anak usia dini semakin penting, terlebih anak berkembang secara berbeda, baik dalam kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, keperibadian, kematangan emosi dan pengkondisian fisik dan social (Rochyadi, 2014). Hal ini, pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan pendidik untuk dapat memahami dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi perlakuan berupa edukasi deteksi dini. Edukasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan sosialisasi dan demonstrasi menggunakan media website edukasi deteksi dini. Tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu pertama, peneliti melakukan *pretest* kepada pendidik terkait keterampilan pendidik tentang deteksi dini tumbuh kembang. Kedua peneliti menyampaikan materi dan pengenalan tentang website edukasi deteksi dini. Ketiga, peneliti melakukan demonstrasi tentang cara dan penggunaan website edukasi deteksi dini. Terakhir peneliti melakukan *posttest* kepada pendidik terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

Hasil penelitian ini, terlihat bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini meningkat dengan hadirnya website edukasi deteksi dini. Sebagian besar keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi deteksi dini berbasis website dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (64%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang (36%). Usia pendidik sebagian besar masuk kedalam kategori matang dan sebagian besar pendidik berpendidikan menengah keatas. Pentingnya pemberian edukasi dalam deteksi dini tumbuh kembang anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan. Faktor usia dan pendidikan merupakan salah satu faktor positif yang dapat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi baru, pengetahuan, keterampilan dan inovasi (Nurul Abidah & Novianti, 2020). Sejalan dengan penelitian Pranoto et al. (2021), menegaskan bahwa kemampuan, daya tahan, dan daya ingat mereka menurun seiring berjalanya waktu dan usia. Kualitas mereka tidak akan meningkat tanpa alat untuk pengembangan diri melalui pelatihan, pembelajaran, dan pengalaman. Sehingga dengan adanya pemberian edukasi deteksi dini tumbuh kembang akan meningkatkan kemampuan, keterampilan pendidik dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi deteksi dini. Sebagaimana dalam penelitian Maulidta KW et al. (2013), mengemukakan bahwa melalui pendekatan edukasi dapat memicu perkembangan keterampilan dan potensi seseorang. Melalui kegiatan ini seseorang akan belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Keterampilan Pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak semakin baik, setelah mendapatkan edukasi deteksi dini. Sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi deteksi dini terhadap peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai pernyataan Tri Sunarsih (2015), mengatakan bahwa fasilitator dapat menyampaikan informasi melalui media massa seperti media cetak dan elektronik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang terhadap kesehatan. Keberhasilan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan suatu media. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan teknologi informasi dan

internet berupa website sebagai media dalam memberikan edukasi deteksi dini. *Website* adalah sekumpulan halaman yang menampilkan berbagai informasi, data melalui internet sehingga dapat diakses seluruh dunia selama ada koneksi jaringan internet (Hartono, 2017).

Teknologi informasi dan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Dimana dengan adanya perkembangan teknologi akan memudahkan guru dan juga siswa untuk memperoleh informasi dari apa yang dikatakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Wicaksono & Waluyo, 2018). Menurut Putra & Widiarty (2021), menyatakan bahwa website dianggap efektif dalam mempublikasikan dan memasarkan informasi dari organisasi, lembaga, instansi pemerintah atau masyarakat. Dengan adanya website edukasi deteksi dini akan memberikan kemudahan bagi Pendidik untuk mendapatkan informasi seputar deteksi dini tumbuh kembang, dan juga Pendidik dapat mempraktikkan langsung pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dan hasilnya dapat dimasukkan dalam menu yang tersedia setelah itu pendidik dapat dengan mudah mengetahui hasil pemeriksaan. Selain itu, keberhasilan penelitian ini juga disebabkan oleh kooperatifnya peserta mulai dari awal sosialisasi sampai selesai. Alasan aktifnya partisipasi dari peserta tersebut karena keingintahuan peserta tentang pentingnya pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang bagi anak usia dini. Praktikan kesehatan atau tindakan hidup sehat adalah segala kegiatan atau kegiatan yang dilakukan orang untuk tetap sehat. Relatif lebih mudah untuk mengukur perilaku, praktik, atau tindakan terbuka daripada mengukur perilaku tertutup (pengetahuan dan sikap) (Sumanto et al., 2020).

Website edukasi deteksi dini dikemas dengan menarik dan sederhana sehingga pengguna dapat dengan mudah menggunakannya. Selain itu, isi dan referensi didalam website ini sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak dari KEMENKES RI 2016. Cara penggunaan website edukasi deteksi dini ini mudah dengan mengakses link yang diberikan kemudian pengguna menekan tombol daftar, setelah itu mengisi data anak, membuat username dan password. Setelah terdaftar pengguna dapat melakukan login untuk mengakses website edukasi deteksi dini. Ada beberapa fitur diantaranya *rio*, *datum*, dan *daren*. Fitur *rio* (*ruang info*) pengguna dapat mendapatkan informasi seputar tumbuh kembang anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kemudian *datum* (*diary pertumbuhan*), pengguna dapat melakukan hitungan pertumbuhan dengan mengisi tanggal pemeriksaan, berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak. Setelah itu pengguna menekan tombol proses simpan data maka nantinya hasil dari perhitungan pertumbuhan akan keluar apakah berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak ideal atau tidak. Jika ada berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak yang kurang, maka muncul sebuah rekomendasi.

Terakhir ada fitur *daren* (*diary pertumbuhan*), didalam fitur ini pengguna dapat memanfaatkan empat perhitungan perkembangan yaitu KPSP, TTD, KMME, dan GPPH. KPSP (*kuesioner pra skrining perkembangan*) digunakan untuk melihat apakah perkembangan anak dalam kategori normal atau menyimpang, dalam website ini pengguna hanya cukup menekan tombol mulai perhitungan dan pengguna hanya perlu memasukan tanggal pemeriksaan. Soal akan otomatis keluar jika usia anak sudah mencapai usia skrining. Setelah selesai mengisi kuesioner, maka pengguna menekan selesai dan hasil pemeriksaan anak akan keluar apakah terjadi penyimpangan atau tidak. Selanjutnya TTD (*tes daya dengar*), pengguna cukup menekan tombol mulai perhitungan dan pengguna hanya perlu memasukan tanggal pemeriksaan, maka soal tes akan keluar dan setelah selesai pengguna dapat mengetahui hasilnya. Seperti dengan KPSP dan TTD, KMME (*kuesioner masalah mental emosional*) dan GPPH (*gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif*) untuk memulai perhitungan pengguna cukup menekan tombol mulai perhitungan dan pengguna hanya perlu memasukan tanggal pemeriksaan. Dalam KMME pengguna hanya perlu menjawab ya atau tidak, dan untuk GPPH pengguna dapat memasukan skor yang sesuai dengan kegiatan yang sudah diamati. Setelah perhitungan selesai maka akan secara otomatis hasil pemeriksaan keluar. Jika terdapat gangguan pada anak, maka akan muncul intervensi, rekomendasi untuk



berkonsultasi dengan dokter. History data hasil pengukuran sebelum – sebelumnya juga akan tampak dalam tabel hasil. Sehingga hasil dari pengukuran yang sudah dilakukan, bukan hanya Pendidik yang mengetahui hasilnya, namun orang tua dapat juga memantau perkembangan anak mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saadah et al., (2021) yang berjudul *Memberdayakan Masyarakat dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak menggunakan Aplikasi Primaku*. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan sangat baik tentang pengetahuan dan pemahaman deteksi dini tumbuh kembang ibu setelah diberikan pelatihan dan pendampingan serta demonstrasi pemakaian aplikasi Primaku. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017), menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan MOCA memperoleh skor keterampilan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok metode konvensional. Dari hasil ini, disimpulkan bahwa dengan adanya aplikasi MOCA sebagai penggunaan media informasi yang menarik, dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan stimulasi tumbuh kembang anak.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2019), yang berjudul *Pendampingan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dengan Menggunakan SDIDTK Pada Pendidik PAUD dan TK di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah evaluasi 2 dan 3 dari 30 Pendidik PAUD sudah mampu melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan dengan benar dan juga menghitung umur mereka. Penelitian dari Latifah et al., (2017), berjudul *Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Hasil penelitian kegiatan pelatihan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan Pendidik PAUD di wilayah Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sudah meningkat, sehingga Pendidik PAUD dapat melakukan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Berdasarkan analisis dari penelitian yang relevan, dengan adanya pemberian edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang pendidik menjadi mempunyai kesadaran lebih baik akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Selain itu dengan adanya edukasi deteksi dini menggunakan website tentang melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak telah memberikan perubahan yang baik atau positif terhadap keterampilan pendidik PAUD. Website yang didalamnya memiliki banyak manfaat yang dapat membantu dan memberikan informasi kepada Pendidik dalam memahami deteksi dini tumbuh kembang.

Salah satu peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak yang terlihat ialah pendidik sudah dapat mengakses, membuka dan menggunakan website edukasi deteksi dini secara mandiri. Namun, dalam pengaplikasian penggunaan website edukasi deteksi dini masih sangat tergantung pada jaringan internet, ketersediaan perangkat seperti laptop dan keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi / internet, laptop maupun handphone. Maka dari itu perlu adanya dukungan bagi sekolah untuk menyediakan anggaran untuk penyediaan fasilitas internet dan perangkat laptop di sekolah, serta memberikan pelatihan kepada para pendidik dalam penggunaan teknologi dan kesempatan untuk mengimplementasikannya.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan adanya pemberian edukasi tentang deteksi dini tumbuh kembang, pendidik menjadi mempunyai kesadaran lebih baik akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Selain itu dengan adanya edukasi menggunakan website, telah memberikan perubahan yang baik atau positif terhadap keterampilan pendidik PAUD. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, hasil pretest sebagian besar keterampilan

guru PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak masuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil posttest terjadi peningkatan dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pendidik PAUD dalam melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang mengalami peningkatan setelah diterapkannya edukasi berbasis website.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama penyelesaian penelitian ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik / guru, peneliti selanjutnya, dan semua pembaca.

## Daftar Pustaka

- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2019). Implementasi metode deteksi dini tumbuh kembang dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus usia dini. *Inclusive: Journal of Special Education*, V(2), 129–141. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/884>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. 3511351(24), 1–112.
- DPPPA Kota Semarang. (2021). *Profil Anak Kota Semarang Tahun 2021*. Anak 2021/profil anak 2021.pdf<https://dp3a.semarangkota.go.id/storage/app/media/Profil>
- Fadlyana, E., Alisjahbana, A., Nelwan, I., Noor, M., Selly, S., & Sofiatin, Y. (2016). Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Sari Pediatri*, 4(4), 168. <https://doi.org/10.14238/sp4.4.2003.168-75>
- Fahrudin, & Astini, B. N. (2018). Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 1(1), 37–44. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/206>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Hartono, H. (2017). Pengertian Website dan Fungsinya. *Ilmu Teknologi Informasi (Ilmuti)*, 1–7.
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10–14. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/1459>
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/240>
- Izah, N., Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Umur 9 - 24 Bulan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 328–332. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.897>
- Khasanah, U., Badriyah, B., Rahardjo, S., Nurlaili, A., & Hendriyani, F. (2019). Pendampingan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Dengan Menggunakan Sdidtk Pada Guru Paud Dan Tk Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Community Development Journal*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.33086/cdj.v3i1.1099>
- KW, M., Sukesu, N., & Wahyuningsih. (2013). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Mendeteksi Dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak Bagi Kader Posyandu Di Puskesmas Manyaran Semarang. *Pubikasi Ilmiah*, 1–9. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/handle/123456789/3323>
- Latifah, U., Dina, I., & Mutiarawati, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam

- Melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.686>
- Mukminin, A., Waluyo, E., & Diana, D. (2019). The Satisfaction Level of Early Childhood Educational Institutions On The Performance of Teachers As Graduates from Early Childhood Educational Study Program. *Indonesian Journal of Early ...*, 8(2), 92–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijecees/article/view/36528>
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Pranoto, Y. K. S., Utami, D. R. F., Latiana, L., & Ahmadi, F. (2021). Do teachers' experiences and ages contribute to their teaching performance? *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Been 2012*, 3515–3522. <http://www.ieomsociety.org/singapore2021/papers/629.pdf>
- Putra, P. B. A. A., & Widiarty, W. (2021). Aplikasi Penyewaan Fasilitas Umum Pada Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 112–121. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.3028>
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. (2019). Pelatihan SDIDTK untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD dalam Melakukan SDIDTK di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.498>
- RI, K. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*.
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville. *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2252), 1–10. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/568>
- Sa'diyah, K., Niyarci, N., Latiana, L., & Formen, A. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 40–46. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/335>
- Saadah, N., Santosa, B. J., Sumaningsih, R., & Yulianto, B. (2021). Memberdayakan Masyarakat dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak menggunakan Aplikasi Primaku. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 91–94. <https://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/483>
- Sulistiyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jkep*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.276>
- Sumanto, R. P. A., Astuti, H. P., Rahmadani, N. K. A., & Nugroho, R. A. A. E. (2020). Parenting Gizi Berbasis Whatsapp: Literasi Digital Guna Mendukung Generasi Sehat Berprestasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1004–1014. <https://doi.org/10.30653/002.202054.387>
- Sumanto, R. P. A., Astuti, H. P., & Wantoro. (2021). Edukasi Deteksi Dini Stunting Bagi Bunda PAUD Di Gugus Durian Kota Semarang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 189–194. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14303>
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(01), 62–74. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2878>
- Suwarba, I. G. N., Widodo, D. P., & Handryastuti, R. S. (2016). Profil Klinis dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Sari Pediatri*, 10(4), 255. <https://doi.org/10.14238/sp10.4.2008.255-61>

- Tri Sunarsih, T. S. (2015). Peran Bidan dalam Parenting Education Sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.36749/seajom.v1i1.55>
- UNICEF. (2019). *Gizi di Indonesia*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>
- Wahyuni, T. (2017). Pengaruh Aplikasi Mother Cares (MOCA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Usia 12-18 Bulan. *Jurnal Medika Cendekia*, 4(1), 28–36. <https://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/61>
- Wicaksono, Z. P., & Waluyo, E. (2018). The Development Mobile Application With App Inventor For Young Learners In Establishing Anti-Corruption Behavior. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 7(1), 57–61. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/22076>